

PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA DAN STRATEGI DIVERSIFIKASI

Dayani Okvi Yanto¹, Lela Nurlela Wati²

¹STIE Muhammadiyah Jakarta, Dayaniokviyanto@gmail.com

²STIE Muhammadiyah Jakarta, lela@stiemj.ac.id ; lela_nwm@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh struktur modal terhadap manajemen laba, profitabilitas terhadap manajemen laba dan strategi diversifikasi dapat memoderasi pengaruh struktur modal terhadap manajemen laba. Penelitian ini menggunakan data dari 93 perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam *Index Stock Exchange (IDX)* selama periode 2014 sampai dengan 2018 dengan menggunakan *Moderating Regression Analysis (MRA)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Profitabilitas dengan proksi ROA berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, namun strategi diversifikasi tidak mampu memoderasi hubungan struktur modal terhadap manajemen laba. Profitabilitas dapat membangun tindakan manajemen laba dengan melakukan cara *income minimization* dan *income maximization*, karena dengan kinerja yang baik melalui tingkat profitabilitas maka investor akan tertarik untuk menanam modal tersebut.

Kata Kunci: Struktur Modal, Profitabilitas, Manajemen Laba Riil, Strategi Diversifikasi

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of capital structure on earnings management, profitability on earnings management and diversification strategies to moderate the effect of capital structure on earnings management. This study uses data from 93 manufacturing companies listed on the Stock Exchange Index (IDX) during the period 2014 to 2018 using Moderating Regression Analysis (MRA). The results showed that capital structure had no effect on earnings management. Profitability with the ROA proxy has a significant positive effect on earnings management, but the diversification strategy is not able to moderate the relationship of capital structure to earnings management. Profitability can build earnings management actions by way of income minimization and income maximization, because with good performance through the level of profitability, investors will be interested in investing the capital.

Keywords: capital structure, profitability, earning management riil, divertification strategy

Naskah diterima : 27-04-2020, Naskah dipublikasikan : 30-04-2020

PENDAHULUAN

Manajemen laba merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan (mengurangi) laba yang dilaporkan saat ini atas suatu unit dimana manajer bertanggung jawab, tanpa mengakibatkan peningkatan maupun penurunan profitabilitas ekonomis jangka panjang unit tersebut Minabari d.k.k (2018). Manajemen laba bisa dilakukan secara akrual atau riil. Manajemen laba akrual berhubungan dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh manajer untuk mengelola tingkat laba yang dilaporkan sehingga tingkat laba terlapor dapat disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh manajer. Komponen akrual bisa dibagi menjadi dua yaitu akrual diskresioner dimana manajer cenderung memilih satu kebijakan akuntansi tertentu dibanding yang lain untuk satu tujuan tertentu Scott (2012). Sementara itu Roychowdhury (2006) mendefinisikan bahwa manajemen laba riil berkaitan langsung dengan aktivitas operasi perusahaan seperti menggunakan diskresi atas pengeluaran *Research & Development*

(R&D); Sales, General and Administrative Expense (SG&A); pemilihan waktu pengakuan pendapatan dan penurunan harga penjualan dalam mencapai target laba yang diinginkan.

Fenomena terkait mengenai manajemen laba telah dilakukan oleh PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) 2018. Perolehan laba bersih perusahaan dianggap janggal. Pada 2018 GIAA mencatatkan laba bersih US\$ 809,85 ribu atau setara Rp 11,33 miliar (kurs Rp 14.000). Laba itu berkat melambungnya pendapatan usaha lainnya yang totalnya mencapai US\$ 306,88 juta. Pengakuan itu dianggap tidak sesuai dengan kaidah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 23. [Finance.detik.com](http://finance.detik.com) Manajemen laba juga berperan dalam pelaporan keuangan perusahaan yang dapat mempengaruhi tingkat utang (*leverage*) perusahaan, sehingga mempengaruhi struktur modal perusahaan. *Leverage* digunakan untuk mengukur proporsi utang yang dimiliki perusahaan terhadap total aset yang dimiliki. Rasio ini mempresentasikan apakah perusahaan mempunyai nilai yang cukup pada aset lancar untuk mengcover utang lancar yang dimiliki (Ramadhani *et al.*, 2014). Jika perusahaan meningkatkan *leverage* keuangan di perusahaan dengan diversifikasi operasi perusahaan yang tinggi memiliki kecenderungan untuk manajemen perusahaan dalam melakukan manajemen laba Rodriguez - Perez *et al* (2010).

Riyanto (2010:207) menyatakan bahwa suatu perusahaan yang mempunyai struktur modal yang tidak baik, dimana mempunyai utang yang sangat besar akan memberikan beban yang berat pada perusahaan yang bersangkutan. Fenomena yang terjadi pada perusahaan milik Hary Tanoesoedibjo yang bergabung dalam Grup MNC tercatat memiliki total utang hingga kuartal pertama tahun ini sebesar Rp12,9 triliun.. Dikutip melalui CNN indonesia selasa 11/07/2017 18:12 (m.cnnindonesia.com).

Tingginya tingkat hutang perusahaan akan memberikan konsekuensi resiko yang tinggi. Terutama dalam kondisi ekonomi yang menurun. Seperti pada saat yang terjadi krisis ekonomi pada tahun 1997-1998. Krisis tersebut berdampak pada semua sektor perekonomian. Perusahaan yang sumber dananya berasal dari hutang mengalami banyak kemunduran kerja. Tidak sedikit perusahaan yang menjadi kesulitan memperoleh dana untuk menjalankan kegiatan operasionalnya dan mengalami kesulitan likuiditas. Selain itu perusahaan yang melakukan diversifikasi dapat melakukan penghematan pajak dengan melakukan mengimbangi kerugian pada beberapa segmen (Su 2010). Berdasarkan *coinsurance effect* ini perusahaan terdiversifikasi dapat memiliki hutang yang lebih tinggi daripada perusahaan tidak berkaitan. Su (2010) menemukan bahwa perusahaan terdiversifikasi menggunakan hutang yang besar sebagai sumber pendanaan, hal ini konsisten dengan *coinsurance effect*.

Beberapa penelitian tentang manajemen laba telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu namun menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Seperti penelitian Gunawan, *et al.*, (2015) dan Wiyadi, *et al.*, (2016) yang menunjukkan bahwa struktur modal yang diukur dengan *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Namun bertentangan dengan hasil penelitian Obeidat *et al.* (2016) dan Nikoomaram *et al.* (2016) yang menemukan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, Kurangnya pengawasan dapat menyebabkan *leverage* yang tinggi, dan dapat meningkatkan tindakan *opportunist* seperti praktik manajemen laba.

Selain struktur modal, profitabilitas juga dapat mendeteksi adanya manajemen laba. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam pengelolaan asset untuk menghasilkan laba. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama satu periode waktu tertentu. Pada umumnya nilai profitabilitas suatu perusahaan dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan juga meningkat (Yatulhusna, 2015) . Oleh karena hal tersebut, keterkaitan antara profitabilitas dengan manajemen laba adalah ketika profitabilitas yang diperoleh perusahaan kecil pada periode waktu tertentu akan memicu perusahaan untuk melakukan manajemen laba dengan cara meningkatkan pendapatan yang diperoleh sehingga akan memperlihatkan saham dan mempertahankan investor yang ada.

Menurut Wiyadi, *et al.*, (2016) dan Gunawan *et al.*, (2015) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi tidak akan melakukan manajemen laba. Baik *et al.* (2011) yang menemukan pengaruh positif profitabilitas yang diprosikan dengan ROA pada manajemen laba. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian Omid *et al* (2012), Anjum *et al* (2012), Tahir *et al* (2011), menunjukkan pengaruh negatif ROA pada

manajemen laba, yang berarti bahwa semakin baik kinerja perusahaan yang diprosikan dengan ROA maka tindakan manajemen laba semakin menurun.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba adalah strategi diversifikasi. Penerapan diversifikasi usaha yang dilakukan perusahaan tidak hanya memberikan dampak positif bagi perusahaan tetapi menimbulkan beberapa biaya dari penerapan diversifikasi. Perusahaan yang terdiversifikasi lini bisnis yang tidak memberikan keuntungan dapat menimbulkan kerugian yang lebih besar apabila perusahaan tersebut bergerak pada satu lini bisnis saja. Selain itu dengan penerapan diversifikasi akan mengakibatkan struktur organisasi yang terdapat dalam perusahaan menjadi lebih kompleks serta tingkat transparansi lebih rendah dan kompleksitas informasi bagi investor dan analisis keuangan menjadi semakin tinggi. Adanya asimetri informasi antara manajemen dengan pemilik perusahaan dapat menimbulkan adanya praktik manajemen laba, dan semakin tinggi tingkat asimetri informasi maka semakin sedikit informasi yang dimiliki oleh pemilik dan analisis keuangan untuk melihat kemungkinan laba yang dimanipulasi (El Mehdi dan Sebuoi, 2011).

Pengaruh Strategi diversifikasi perusahaan dapat berdampak pada praktik manajemen laba dalam perusahaan (El Mehdi dan Sebuoi, 2011), Penelitiannya memberi kesimpulan bahwa diversifikasi industri tidak memberikan kondisi yang mendukung bagi terjadinya manajemen laba (*Diskresioner akrual*). Sementara diversifikasi geografis dapat memberikan peluang bagi manajer untuk melakukan manajemen laba. Namun, kombinasi diversifikasi industri dan geografis secara bersamaan juga akan mendorong terciptanya lingkungan yang mendukung bagi manajer untuk melakukan manajemen laba. Farooqi *et al* (2014) secara lebih spesifik melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh diversifikasi perusahaan terhadap manajemen laba diukur dengan proksi rekayasa aktifitas rill, hasil yang di dapat dari penelitiannya tersebut ialah baik diversifikasi industri maupun diversifikasi gabungan antara industri dan geografis memiliki yang positif signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan diversifikasi geografis saja menunjukan hubungan yang negatif signifikan terhadap manajemen laba. Namun Lupitasari (2011) menyatakan bahwa diversifikasi operasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Umrie dan Yuliani (2013) yang menyatakan bahwa strategi diversifikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, sedangkan penelitian Wiryani dan Mertha (2016) menyatakan bahwa diversifikasi operasional tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Penelitian Rahayu dan Rohman (2014) diversifikasi berkaitan berpengaruh negatif terhadap struktur modal dan diversifikasi tidak berkaitan berpengaruh positif terhadap struktur modal Rahayu (2012).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti-peneliti terdahulu masih menghasilkan banyak perbedaan, maka perlu dilakukan penelitian kembali tentang pengaruh struktur modal, profitabilitas, terhadap manajemen laba dan strategi diversifikasi di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menemukan bukti empiris mengenai pengaruh struktur modal, profitabilitas, strategi diversifikasi terhadap manajemen laba secara komprehensif.

KAJIAN LITERATUR

Teori Agensi

Kurniasari (2011) menyatakan bahwa hubungan keagenan merupakan suatu kontrak antara *principal* dan *agent*. *Principal* memberikan wewenang kepada *agent* untuk membuat keputusan terbaik atas nama *principal*. Terdapat pemisahan kekuasaan antara pemilik saham dan manajer. Manajer berkewajiban untuk menjalankan perusahaan dan melaporkan kepada pemegang saham secara lengkap dan terbuka. Sedangkan pemegang saham berkewajiban mengawasi dan memperhatikan serta memberikan penghargaan kepada kinerja manajer. Adanya pemisahan tugas tersebut dapat menimbulkan konflik karena adanya perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham (konflik keagenan). Pemegang saham menginginkan laba atau deviden kesejahteraan dan kompensasi maksimum walaupun harus bertindak tidak sesuai dengan kepentingan pemegang saham.

Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan suatu mekanisme manipulasi variabel akuntansi. Berdasarkan tujuannya, terdapat dua tipe dari manipulasi akuntansi yaitu perspektif informatif dan oportunistik. Dalam persepsi informasi yang akan diberikan pada pengguna laporan keuangan sehingga meningkatkan nilai informasi yang disajikan. Sedangkan dalam perspektif oportunistik, manipulasi akuntansi didorong oleh

motivasi untuk melakukan kecurangan, penawaran saham, peraturan perundang-undangan, kontrak perjanjian utang dan kompensasi bagi manajemen dalam rangka mencapai keuntungan ekonomis bagi manajemen (Scott,2012). Manajemen laba terdiri dari dua yaitu manajemen laba akrual dan manajemen laba riil. Penulis hanya menggunakan pengukuran manajemen laba riil.

Manajemen Laba Riil

Manajemen laba dari aktivitas riil merujuk pada permainan angka laba yang dilakukan melalui aktivitas-aktivitas yang berasal dari kegiatan bisnis normal atau yang berhubungan dengan kegiatan operasional, misalnya menunda kegiatan promosi produk atau mempercepat penjualan dengan pemberian *diskon* besar- besaran Roychowdhury (2006).

Abnormal Cash Flow Operation

$$CFO_t / At-1 = \alpha_0 + \alpha_1(1/\log.At-1) + \beta_1(St/At-1) + \beta_2 (\Delta St/At-1) + \epsilon_t$$

Struktur Modal

Struktur modal adalah pendanaan jangka panjang yang menggambarkan antara jumlah hutang dan modal sendiri. Untuk pengukuran struktur modal dengan menggunakan Rasio DER :

$$\text{Rasio DER} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010: 122). Penelitian ini menggunakan Rasio *Return on Investment* (ROI)

$$\text{ROI} : \frac{\text{Laba Setelah Pajak} \times 100 \%}{\text{Total Aktiva}}$$

Variabel Kontrol

Asimetris Informasi

Penelitian ini menggunakan rasio nilai pasar terhadap nilai buku ekuitas sebagai ukuran asimetri informasi seperti yang bahwa semakin tinggi nilai *market to book ratio* maka akan semakin besar gap informasi antara pasar dan perusahaan. Hal ini memberikan peluang bagi manajer untuk melakukan tindakan manajemen akrual. Perusahaan yang melakukan diversifikasi cenderung memiliki tingkat asimetri informasi yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang fokus (Athomas,2002). *Market book ratio* dihitung berdasarkan persamaan berikut :

$$\text{MBR} = (\text{Harga saham akhir tahun} \times \text{jumlah saham beredar}) / (\text{Total ekuitas})$$

Firm Size

Ukuran perusahaan mencerminkan besarnya perusahaan. Ukuran perusahaan ditentukan dengan menggunakan logaritma natural dari total aset.

$$\text{SIZE} : \text{logaritma total aset}$$

Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan probabilitas yang dinilai oleh pasar (*market-assesed*) di mana auditor akan mampu menemukan pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya dan melaporkan pelanggaran tersebut. Dalam penelitian ini kualitas auditor dapat diukur dengan mengklasifikasikan atas audit yang dilakukan oleh KAP *Big Four* dan KAP *Non-Big Four*. Kualitas auditor dalam penelitian ini

menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan diaudit oleh KAP *Big Four* maka diberi nilai 1 dan jika tidak diberi nilai 0.

Growth

Growth menunjukkan tingkat pertumbuhan dari perusahaan tersebut. *Growth* dapat diukur dengan menggunakan pendapatan tahun ini dikurangi pendapatan tahun sebelumnya di bagi pendapatan tahun sebelumnya dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Growth Rate in Revenue (GRR)} = \frac{\text{Pendapatan tahun} - \text{Pendapatan tahun} -1}{\text{Pendapatan tahun} -1}$$

Variabel Moderasi Strategi Diversifikasi

Strategi diversifikasi adalah suatu perluasan dalam upaya mencari dan menciptakan serta menambah produk dan jasa baik yang saling berkaitan maupun yang tidak saling berkaitan dalam memperoleh laba dengan tujuan untuk mengurangi tingkat risiko. Strategi diversifikasi terdiri dari dua yaitu diversifikasi berkaitan dan diversifikasi tidak berkaitan. Untuk pengukuran strategi diversifikasi menggunakan *Dummy Segmen* yaitu 1 jika diversifikasi berkaitan, 0 jika diversifikasi tidak berkaitan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh struktur modal terhadap manajemen laba

Manajemen laba berperan dalam pelaporan keuangan perusahaan yang dapat mempengaruhi tingkat utang (*leverage*) perusahaan, sehingga mempengaruhi struktur modal perusahaan. *Leverage* merupakan tingkat sekuritas dengan utang digunakan dalam struktur modal sebuah perusahaan. *Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang (Riyanto,1995). Menurut Agustia (2013), perusahaan yang mempunyai *leverage* yang tinggi, berarti proporsi hutangnya lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi asetnya akan cenderung melakukan manipulasi dalam bentuk manajemen laba. Hal tersebut berguna untuk menutupi hutang yang tinggi tersebut dengan laba yang tinggi pula agar investor tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Obeidat *et al.* (2016) dan Nikoomaram *et al.* (2016) yang menemukan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, Kurangnya pengawasan dapat menyebabkan *leverage* yang tinggi, dan dapat meningkatkan tindakan *opportunist* seperti praktik manajemen laba.

H1 : struktur modal berpengaruh positif terhadap manajemen laba

Strategi diversifikasi memoderasi pengaruh struktur modal terhadap manajemen laba

Penerapan diversifikasi usaha yang dilakukan perusahaan tidak hanya memberikan dampak positif bagi perusahaan tetapi menimbulkan beberapa biaya dari penerapan diversifikasi. Perusahaan yang terdiversifikasi lini bisnis yang tidak memberikan keuntungan dapat menimbulkan kerugian yang lebih besar apabila perusahaan tersebut bergerak pada satu lini bisnis saja. Selain itu dengan penerapan diversifikasi akan mengakibatkan struktur organisasi yang terdapat dalam perusahaan menjadi lebih kompleks serta tingkat transparansi lebih rendah dan kompleksitas informasi bagi investor dan analisis keuangan menjadi semakin tinggi. Adanya asimetri informasi antara manajemen dengan pemilik perusahaan dapat menimbulkan adanya praktik manajemen laba, dan semakin tinggi tingkat asimetri informasi maka semakin sedikit informasi yang dimiliki oleh pemilik dan analisis keuangan untuk melihat kemungkinan laba yang dimanipulasi (El Mehdi dan Sebuoi,2011).

Berdasarkan *coinsurance effect* ini perusahaan terdiversifikasi berkaitan dapat memiliki hutang yang lebih tinggi daripada perusahaan tidak berkaitan. Su (2010) menemukan bahwa perusahaan terdiversifikasi berkaitan menggunakan hutang yang besar sebagai sumber pendanaan, hal ini konsisten dengan *coinsurance effect*.

Jika perusahaan meningkatkan *leverage* keuangan di perusahaan dengan diversifikasi operasi perusahaan yang tinggi memiliki kecenderungan untuk manajemen perusahaan dalam melakukan manajemen laba Rodriguez - Perez *et al* (2010).

El Mehdi dan Seboui, (2011), Penelitiannya memberi kesimpulan bahwa diversifikasi industri tidak memberikan kondisi yang mendukung bagi terjadinya manajemen laba. Sementara diversifikasi geografis dapat memberikan peluang bagi manajer untuk melakukan manajemen laba. Namun, kombinasi diversifikasi industri dan geografis secara bersamaan juga akan mendorong terciptanya lingkungan yang mendukung bagi manajer untuk melakukan manajemen laba. Rahayu dan Rohman (2014) diversifikasi berkaitan berpengaruh negatif terhadap struktur modal dan diversifikasi tidak berkaitan berpengaruh positif terhadap struktur modal Rahayu (2012).

H2 : Diversifikasi usaha berkaitan memoderasi pengaruh struktur modal terhadap manajemen laba

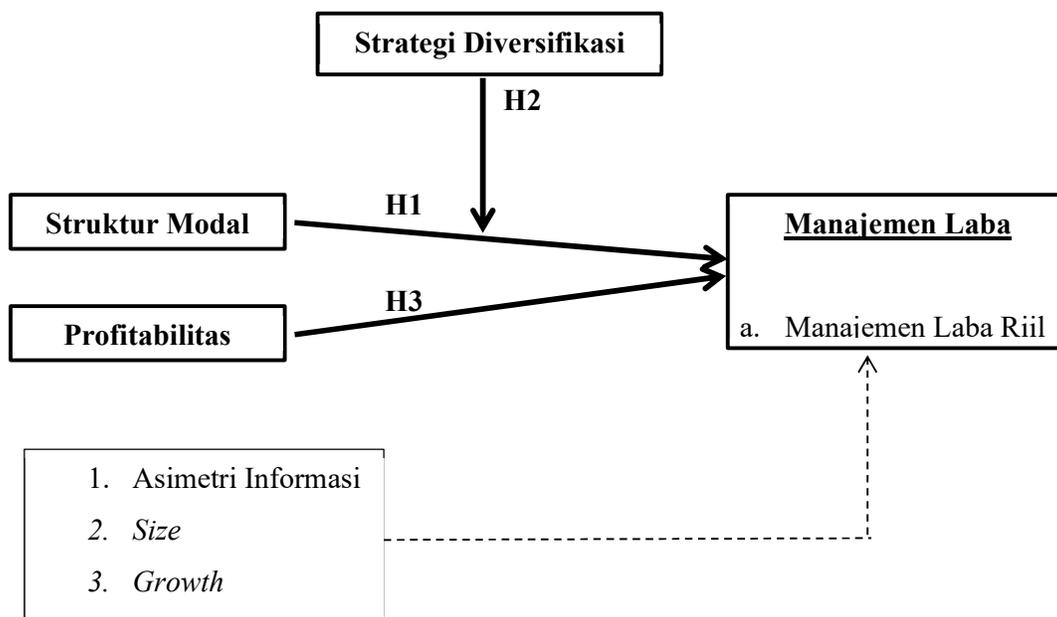
Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama satu periode waktu tertentu. Pada umumnya nilai profitabilitas suatu perusahaan dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan juga meningkat. Oleh karena hal tersebut, keterkaitan antara profitabilitas dengan manajemen laba adalah ketika profitabilitas yang diperoleh perusahaan kecil pada periode waktu tertentu akan memicu perusahaan untuk melakukan manajemen laba dengan cara meningkatkan pendapatan yang diperoleh sehingga akan memperlihatkan saham dan mempertahankan investor yang ada. Baik *et al.* (2011) yang menemukan pengaruh positif profitabilitas yang diprosikan dengan ROA pada manajemen laba.

H3 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba

Kerangka pemikir

Berdasarkan uraian diatas dapat dibuat suatu kerangka pemikiran teoritis yang menggambarkan variabel variabel yang mempengaruhi manajemen laba yaitu :



Gambar 1. Kerangka Pemikir

METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur *go public* di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 - 2018. Metode pengambilan sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*.

Tabel 1 Pengambilan Sample

Deskripsi	Jumlah Perusahaan
Jumlah perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI tahun 2018	172
Jumlah perusahaan yang tidak lengkap dengan variabel penelitian	(31)
Jumlah perusahaan yang tidak mempublikasikan selama periode 2014-2018	(48)
Jumlah sample penelitian	93
Jumlah observasi	465

*sumber : data yang diolah

*Jumlah observasi adalah perusahaan yang menjadi sample dikalikan dengan enam tahun penelitian (2014 –2018)

Dalam penelitian ini dapat dibentuk persamaan :

Model 1

$$CFOabn = \alpha + 1 DER + 2 DER*DIV + 3 ROA + 4 MBR + 5 SIZE + 6 KAP + 7 Growth + e1$$

Dimana :

A	: Konstanta
	: Koefisien regresi
CFOabn	: Arus Kas Abnormal
DER	: Struktur modal
DIV	: Strategi Diversifikasi
ROA	: Profitabilitas
MBR	: Asimetris informasi
SIZE	: Ukuran
KAP	: Kualitas audit
<i>Growth</i>	: Pertumbuhan
E	: error

ANALISIS DATA

Tabel 2

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Div	465	,00	1,00	,4301	,49562
DER	465	-50,23	1766,91	5,2170	82,06046
ROA	465	-,55	2,20	,0545	,15845
MBR	465	-8,02	1615,45	12,2776	102,40590
CFOabn	465	-67,54	50,28	-,3796	5,64568
KAP4	465	,00	1,00	,4301	,49562
Size	465	10,95	14,54	12,4287	,70643
Growth	465	-,98	14,23	,1248	,79859

Sumber : Data BEI diolah, SPSS 2018

Berdasarkan data pada tabel 2 di atas, terlihat bahwa nilai minimum DER -50,23 dan maksimum sebesar 1766,91. Sementara nilai standard deviasi DER sebesar 82,06046 dengan nilai rata-rata DER yang dimiliki perusahaan manufaktur periode 2014 – 2018 adalah 5,2170. Nilai terendah dimiliki oleh Bentoel Internasional Investama Tbk pada tahun 2015 dan nilai tertinggi Intikeramik Alamasri Industri Tbk pada tahun 2016. Nilai ROA minimum sebesar -0,55 dan maksimum sebesar 2,20. Sementara nilai standard diviasi ROA sebesar 0,15845 dan nilai rata-rata sebesar 0,0545. Nilai terendah dimiliki oleh Intikeramik Alamasri Industri Tbk pada tahun 2017 sedangkan nilai tertinggi dimiliki oleh Indocement Tungal Prakarsa Tbk pada tahun 2014. Nilai asimetris informasi minimum sebesar -8,02 dan nilai maksimum sebesar 1615,45. Sementara nilai standard diviasi asimetris informasi sebesar 102,40590 dan nilai rata-rata sebesar 12,2776. Nilai terendah dimiliki oleh Bentoel Internasional Investama Tbk tahun 2014 dan nilai tertinggi dimiliki oleh Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2014. Nilai CFOabn minimum sebesar -67,54 dan maksimum sebesar 50,28. Sementara nilai standard diviasi CFOabn sebesar 5,64568 dan nilai rata-rata sebesar -0,3796. Nilai terendah dimiliki oleh Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2015 sedangkan nilai tertinggi dimiliki oleh Ekadharna International Tbk pada tahun 2014. Nilai KAP4 menggunakan *dummy segmen*, jika perusahaan tersebut menggunakan KAP4 maka akan di beri nilai 1 dan jika perusahaan tersebut tidak menggunakan KAP4 maka akan di beri nilai 0. Nilai *size* minimum sebesar 10,95 dan maksimum sebesar 14,54. Sementara untuk nilai standar diviasi *size* sebesar 0,70643 dan nilai rata-rata sebesar 12,4287. Nilai terendah dimiliki oleh Kedaung Indah Can Tbk pada tahun 2015 dan 2016, dan nilai tertinggi dimiliki oleh Astra International Tbk pada tahun 2016, 2017 dan 2018. Nilai *Growth* minimum sebesar -0,98 dan maksimum sebesar 14,23. Sementara nilai standard diviasi *Growth* sebesar 0,54051 dan nilai rata-rata sebesar 0,1248. Nilai terendah dimiliki oleh Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk pada tahun 2018 sedangkan nilai tertinggi dimiliki oleh Bumi Teknokultura Unggul Tbk pada tahun 2016. Nilai *St. Diversifikasi* menggunakan *dummy segmen* dengan menggunakan kode SIC, jika perusahaan tersebut usahanya saling berkaitan maka akan di beri nilai 1 dan jika perusahaan tersebut usahanya tidak saling berkaitan maka akan di beri nilai 0.

Tabel 3
Hasil Pengujian Model Penelitian
Hasil Regresi Random Effect Model

Variabel	Prediction	Abnormal CFO (Roychowdhury)	Result
Constant		7.854932***	
DER	+	0.000202	Ditolak
DER*DIV	+	-0.010716	Ditolak
ROA	+	1.299253***	Diterima
MBR	+	0.000856*	Ditolak
Size	+/-	-0.632594***	Diterima
KAP4	+/-	-1.002358***	Diterima
Growth	+/-	-0.009670	Ditolak

Keterangan: *** Didukung secara statistik pada alpha 1%**alpha 5% dan * alpha 10%
Sumber: *Eviews, Data diolah, 2018*

PEMBAHASAN

Hasil pengujian hipotesis pada tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat tidak berpengaruh antara struktur modal terhadap manajemen laba. Hasil Sesuai dengan peneliti terdahulu yaitu wiyadi *et al* menyatakan bahwa manajemen akan melakukan manipulasi pendapatan jika ada lebih banyak kesenjangan informasi antara prinsip dan agen dan itu akan dikurangi dengan kepemilikan agen. Berdasarkan teori keagenan, perusahaan dengan proporsi utang yang tinggi dalam struktur modal akan memiliki pengendalian biaya atau biaya pemantauan yang tinggi (Jense dan Meckling, 1976) pengendalian biaya timbul karena kepentingan pemilik adalah untuk memantau kegiatan manajemen, terutama untuk mengolah dana dan fasilitas yang disediakan oleh pemilik untuk menjelaskan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi, mereka memiliki kewajiban lebih untuk memenuhi kebutuhan informasi yang memadai untuk pemilik, pemegang saham dan kreditor.

Pada pengujian pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba. Menunjukkan bahwa profitabilitas terhadap manajemen laba berpengaruh positif sesuai dengan penelitian Baik *et al.* (2011) yang menemukan pengaruh positif profitabilitas yang diproksikan dengan ROA pada manajemen laba. Hal ini mengindikasikan bahwa tindakan manajemen perusahaan cenderung melakukan manajemen laba dengan cara *income minimization* (minimisasi laba) maupun *income maximization* (maksimisasi laba). Perilaku manajemen perusahaan dalam manajemen laba dengan cara *income minimization* (minimisasi laba) bertujuan untuk keperluan pertimbangan pajak yaitu meminimalkan kewajiban pajak perusahaan, sedangkan cara *income maximization* (maksimisasi laba) yang dimaksudkan untuk memaksimalkan bonus manajer, menciptakan kinerja perusahaan yang baik sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (pertimbangan pasar modal) yang bertujuan untuk mendapatkan kepercayaan dari investor agar mau berinvestasi di perusahaan tersebut, menunda pelanggaran perjanjian utang serta manajer dapat memperoleh kendali atas perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan *agency theory* dimana manajemen perusahaan sebagai agen melakukan tindakan yang hanya mementingkan kepentingan sendiri karena telah melakukan manipulasi laporan keuangan sehingga merugikan pihak investor. Selain itu, penelitian ini mendukung teori akuntansi positif yang

menerangkan adanya motivasi bagi manajemen perusahaan untuk melakukan tindakan manajemen laba. Dengan cara mengatur laba yang dilaporkannya dengan tujuan dapat memaksimalkan jumlah bonus yang akan diterimanya. Dari hasil tabel 3 terdapat pengujian variabel kontrol size dan KAPBig4 berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, sedangkan asimetris informasi dan *growth* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Nilai *adjusted Rsquare* (determinasi) sebesar 0.839333, artinya manajemen laba dipengaruhi oleh DER, ROA, Asimetris Informasi, Ukuran perusahaan, Kualitas audit, *growth* dan strategi diversifikasi sebesar 83,93% dan sisanya sebesar 16,07% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROI berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini mengindikasikan bahwa tindakan manajemen perusahaan cenderung melakukan manajemen laba dengan cara *income minimization* (minimalisasi laba) maupun *income maximization* (maksimisasi laba). Perilaku manajemen perusahaan dalam manajemen laba dengan cara *income minimization* (minimalisasi laba) bertujuan untuk keperluan pertimbangan pajak yaitu meminimalkan kewajiban pajak perusahaan, sedangkan cara *income maximization* (maksimisasi laba) yang dimaksudkan untuk memaksimalkan bonus manajer, menciptakan kinerja perusahaan yang baik sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (pertimbangan pasar modal) yang bertujuan untuk mendapatkan kepercayaan dari investor agar mau berinvestasi diperusahaan tersebut, menunda pelanggaran perjanjian utang serta manajer dapat memperoleh kendali atas perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan *agency theory* dimana manajemen perusahaan sebagai agen melakukan tindakan yang hanya mementingkan kepentingan sendiri karena telah melakukan manipulasi laporan keuangan sehingga merugikan pihak investor. Selain itu, penelitian ini mendukung teori akuntansi positif yang menerangkan adanya motivasi bagi manajemen perusahaan untuk melakukan tindakan

SARAN

Bagi perusahaan manufaktur untuk tidak melakukan tindakan manajemen laba pada kinerja perusahaan dengan cara memaksimalkan laba karena hal ini dapat mengurangi rasa kepercayaan pada investor.

REFERENSI

- Anjum, Naveed., M. Iqbal Saif, Qaisar Ali Malik, Shoaib Hassan. 2012. Earnings Management and Firms Profitability Evidence from Pakistan. *European Journal of Economics, Finance, and Administrative Sciences*. 47: 13-18.
- Agustina, Dian. 2013. Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15 (1), 27-42
- Bok, Baik., David B. Farber, and Sam. (Sunghan) Lee. 2011. CEO Ability and Management Earnings Forecasts. *Contemporary Accounting Research*.28(5): 1645-1668.
- Chun, R. 2005. Ethical character and virtue of organizations: an empirical assessment and strategic implications. *Journal of Business Ethics*, 57: 269-284.
- El Mehdi, imen Khanchel dan Souad Seboui (2011). Corporate diversification and earning management. *Review of Accounting and Finance*, Vol.10No2,176-196.
- Farooqi,J.,Haris,O.,&Ngo,T.(2014) Corporate diversification, real activities manipulation, and firm value. *Journal of multinational finance management*,27,130-151.
- Jones,J.(1991).Earning management during import relief investigation. *Journal of Accounting Research*,29: 193-228.
- Kurniasari, Anis. 2011. Pengaruh Diversifikasi Korporat Terhadap Kinerja Perusahaan Dan Risiko Dengan Moderasi Kepemilikan Manajerial. Skripsi tidak dipublikasikan, Universitas Diponegoro.
- Lupitasari, Dewi. 2013. Pengaruh Diversifikasi Operasional dan Diversifikasi Geografis Terhadap Manajemen Laba. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.

- Leuz., C., Nanda, D., & Whsocky, D (2003). Earning management and investor protection: an international comparison. *Jornal of financial economic*, 69, 505-527.
- Scott, William R.(2012). *Financial Accounting Theory*. United States of America: Pearso
- Wiyadi, Rina Trisnawati, Noviana Puspitasari dan Noer Sasongko. 2016. Pengaruh Asimetri Informasi, *Leverage* Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Riil Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *The 3rd University Research Colloquium 2016*. ISSN 2407-9189
- Rahayu, N.P.I (2012). Pengaruh diversifikasi operasional terhadap struktur modal dengan kepemilikan pemerintah sebagai variabel moderasi. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro
- Rahayu,N.P.I dan Rohman abdul. (2016) pengaruh diversifikasi operasional terhadap struktur modal dengan kepemilikan pemerintah sebagai variabel moderasi Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro
- Su, L. D. (2010). Ownership structure, corporate diversification and capital structure: Evidence from China's publicly listed firms. *Management Decision*, 48(2), 314-339.
- Rodríguez-Pérez, G., & van Hemmen, S. (2010). Debt, diversification and earnings management. *Journal of Accounting and Public Policy*, 29(2), 138-159
- Tahir, Safdar Hussain., Hazoor Muhammad Sabir, Syed Zulifqar Ali Shah. 2011. Impact of Earnings Management on Capital Structure of non-Financial Companies Listed on (KSE) Pakistan. *Global Business and Management Research: An International Journal*. 3(1): 96-105.
- Omid, Akhgar M., Pezhman Khalili, Jammal Mohammadi. 2012. Type of Earnings Management and The Effect of Debt Contracts, Future Earnings Growth Forecast and Sales Growth: Evidence from Iran. *International Research Journal of Finance and Economics*. 101: 132-142.
- Obeidat, M. I. S. (2016). "Capital Structure Effect on the Practices of Earnings Management Phenomenon? The Evidence of Listed Firms in Abu Dhabi Securities Exchange". *Asian Journal of Finance & Accounting*, 8(2), 171-193.
- Minabari, Saerang, Maramis. 2018. Pengaruh diversifikasi dan manajemen laba terhadap struktur modal (Studi empiris perusahaan manufaktur subsektor food and beverages di bursa efek indonesia). *Jurnal EMBA vol.6 no.3*
- Ramadhani, Muhammad Adib, 2014. " pengaruh defisist anggaran, pengeluaran pemerintah dan hutang luar terhadap pertumbuhan ekonomi". *E-Jurnal ilmu ekonomi univestitas brawijaya*.02 (10)
- Roychowdhury, S. (2006). *Earnings Management through Real Activities Manipulation*. *Journal of Accounting and Economics*. Vol. 42, 335-370.
- Umrie, Rasyid HS. dan Yuliani. 2013. Peran Financing Mix sebagai Mediasi Pengaruh Diversifikasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Secondary Sectors di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Manajemen Usahawan Indonesia*. 42 (1).
- Nikoomaram, et al. (2016). "The Relationship Between Earning Management and Capital Structure". *International Journal of Finance and Managerial Accounting*, 1(1), 51-56.
- Gunawan, Ketut, Nyoman Ari S D, dan Gusti Ayu P. 2015. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, profitabilitas, dan Leverage terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. E-Jurnal S1 Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1, Vol. 03, No. 01.
- Wati, lela nurlela 2018. Metodologi penelitian terapan edisi 2. Bekasi barat : CV PUSTAKA AMRI
- Sartono, agus. 2010. Manajemen keuangan teori dan aplikasi. Edisi 4 rating. Yogyakarta.
- Thomas,shawn. (2002). Firm diversification and asymmetric informance evidence from analysts' forecast and earning announcement *journal of financial economic* 64 : 373-396.
- Riyanto, Bambang. 2010. Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan. Yogyakarta:BPFE.
- Yatulhusna, Najmi. 2015. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Umur dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Wiryani dan Mertha. 2016. Kepemilikan manajerial sebagai pemoderasi pengaruh strategi diversifikasi operasional pada struktur modal. Skripsi. Universitas udayana

www.idx.com

www.finance.detik.com